

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *PRACTICE-REHEARSAL PAIRS* DENGAN MEDIA MAKET PADA MATERI PELAJARAN KONSTRUKSI BANGUNAN ATAP DAN KUDA-KUDA KAYU SISWA KELAS X TGB DI SMK NEGERI 1 SIDOARJO

Kresna Dicky Zulkarnain

Mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: kresnadicky666@gmail.com

Drs. Djoni Irianto, M.T.

Dosen Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Metode pembelajaran aktif tipe *Practice Rehearsal Pairs* metode sederhana yang dapat dipakai untuk mempraktekkan suatu ketrampilan atau produser dengan teman belajar. Tujuannya adalah untuk meyakinkan masing-masing pasangan dapat melakukan ketrampilan dengan benar. Materi-materi yang bersifat psikomotorik adalah materi yang baik untuk diajarkan dengan metode ini. Dengan metode *practice-rehearsal pair* (praktek berpasangan) diharapkan siswa mampu memahami materi pelajaran.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one shot case study*. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di SMK N 1 Sidoarjo pada semester genap 2016-2017. Sampel dalam penelitian ini adalah satu kelas eksperimen kelas X TGB 1 sebanyak 36 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari lembar validasi perangkat pembelajaran, lembar observasi pengamatan keterlaksanaan pembelajaran, dan tes hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dengan menganalisa kelayakan perangkat, keterlaksanaan pembelajaran, hasil belajar, dan uji hipotesis dengan uji-t pihak kiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelayakan perangkat pembelajaran memperoleh rata-rata rating sebesar 92%, termasuk dalam kategori sangat layak. Keterlaksanaan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran aktif tipe *Practice Rehearsal Pairs* prosentase keterlaksanaan sebesar 86%, termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil belajar siswa menunjukkan nilai rata-rata 80,69 dengan t hitung sebesar 1,750, nilai t tabel 1,690 dan derajat kebebasan sebesar 5%, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Konstruksi Bangunan, Practice Rehearsal Pairs.

Abstract

Active learning method Practice Rehearsal Pairs type of simple method that can be used to practice a skill or producer with a friend learn. The goal is to make sure each pair can perform the skills properly. Psychomotor material is a good material to be taught by this method. With the practice-rehearsal pair method (paired practice), students are expected to be able to understand the subject matter.

The research design used in this research is one shot casestudy. Implementation of research conducted in SMK N 1 Sidoarjo in the even semester 2016-2017. The sample in this research is one class experiment class X TGB 1 with total of 36 students. The research instrument used consisted of learning device validation sheet, observation sheet of instructional learning observation, and test of learning result. Data analysis techniques used are descriptive analysis by analyzing the feasibility of the device, the implementation of learning, learning outcomes, and hypothesis testing with left-t test.

The results showed that the feasibility of the learning device obtained an average rating of 92%, included in the category is very feasible. Implementation of learning using active learning methods Practice Rehearsal Pairs type of implementation percentage of 86%, included in the category very well. Student learning outcomes show an average value of 80.69 with t arithmetic of 1.750, t value table 1.690 and degrees of freedom of 5%, then H_0 accepted and H_a rejected.

Keywords: Learning Outcomes, Building Construction, Practice Rehearsal Pairs

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejurannya. Agar dapat bekerja secara efektif dan efisien serta mengembangkan keahlian dan keterampilan, mereka harus memiliki stamina yang tinggi, menguasai keahliannya dan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi, dan mampu berkomunikasi sesuai dengan pekerjaannya, serta memiliki kemampuan mengembangkan diri.

Berdasarkan hasil survey di SMK Negeri 1 Sidoarjo di Jurusan Teknik Gambar Bangunan (TGB) banyak ditemukan permasalahan siswa dalam pelajaran konstruksi bangunan, khususnya pada materi konstruksi bangunan atap dan kuda-kuda kayu. Siswa sulit memahami konsep-konsep materi yang diberikan, hal tersebut disebabkan karena penyampaian materi guru terlihat pasif dan penyampaian materi dengan metode konvensional ceramah yang membosankan. Dari hasil pengamatan, hasil belajar konstruksi bangunan siswa kelas X TGB di SMK Negeri 1 Sidoarjo 70% siswa memiliki nilai dibawah KKM sekolah dan berdasarkan wawancara tidak terstruktur pada 10 siswa kelas X TGB 1 di SMK Negeri 1 Sidoarjo dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata mereka mengalami kesulitan dalam membayangkan bentuk konstruksi atap kayu dan kuda-kuda.

Menurut Widiyanto, Eko (2016:182) menyatakan bahwa, model pembelajaran yang sederhana dan dapat diterapkan guru sebagai dasar melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *practice rehearsal pairs* ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bisa bekerja sama secara aktif dengan temannya.

Berdasarkan uraian tentang latar belakang diatas, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut : 1) bagaimana kelayakan perangkat pembelajaran yang digunakan pada metode pembelajaran aktif tipe *Practice Rehearsal Pairs* dengan media maket pada materi pelajaran konstruksi bangunan atap kayu dan kuda-kuda siswa kelas X TGB di SMK Negeri 1 Sidoarjo? 2) bagaimana keterlaksanaan pembelajaran yang digunakan pada metode pembelajaran aktif tipe *Practice Rehearsal Pairs* dengan media maket pada materi pelajaran konstruksi bangunan atap kayu dan kuda-kuda siswa kelas X TGB di SMK Negeri 1 Sidoarjo? 3) hasil belajar siswa dengan metode pembelajaran aktif tipe *Practice Rehearsal Pairs* dengan media maket pada

materi pelajaran konstruksi bangunan atap dan kuda-kuda siswa kelas X TGB di SMK Negeri 1 Sidoarjo?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mendeskripsikan kelayakan perangkat pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran tipe *Practice Rehearsal Pairs* dengan media maket pada materi pelajaran konstruksi bangunan atap kayu dan kuda-kuda siswa kelas X TGB di SMK Negeri 1 Sidoarjo. 2) Untuk mendeskripsikan keterlaksanaan proses pembelajaran tipe *Practice Rehearsal Pairs* dengan media maket pada materi pelajaran konstruksi bangunan atap kayu dan kuda-kuda siswa kelas X TGB di SMK Negeri 1 Sidoarjo. 3) Untuk mendeskripsikan hasil belajar dari proses pembelajaran aktif tipe *Practice Rehearsal Pairs* dengan media maket pada materi pelajaran konstruksi bangunan atap kayu dan kuda-kuda siswa kelas X TGB di SMK Negeri 1 Sidoarjo.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian *pre-experimental design*. Penelitian *pre-experimental design* digunakan karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel-variabel dependen. (Sugiyono, 2013:109). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one-shot case study*. Desain ini hanya menggunakan 1 kelompok yang diberi *treatment*/perlakuan, dan selanjutnya diobservasi hasilnya. Secara umum, desain penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

X	O
---	---

Sumber: Sugiyono (2013:110)

Keterangan:

X = *Treatment* yang diberikan (variabel independen)

O = Observasi sesudah perlakuan (Variabel dependen)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X TGB di SMK N 1 Sidoarjo yang terdiri dari 2 kelas yaitu TGB 1 dengan jumlah 36 siswa dan TGB 2 dengan jumlah 36 siswa.

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur hasil perlakuan yang ada pada penelitian ini, yaitu:

1. Lembar Validasi Perangkat Pembelajaran

Lembar validasi perangkat pembelajaran ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan perangkat pembelajaran sebelum dilakukan ujicoba penelitian. Perangkat pembelajaran yang berupa silabus, Rencana Pengembangan Pembelajaran (RPP), Materi (*Hand Out*), Maket dan lembar *post-test*.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui hasil pengamatan kegiatan mengajar guru selama pembelajaran dan kegiatan belajar siswa dengan metode pembelajaran aktif tipe *Practice Rehearsal Pairs*. Lembar observasi disusun dalam 3 bagian yaitu pembukaan, inti, dan penutup. Lembar observasi terdiri dari 4 skor yaitu 1,2,3,dan 4. Pada lembar observasi ini diberi kolom keterangan untuk memberikan catatan lapangan.

3. Lembar Tes Hasil Belajar

Lembar ini merupakan nilai hasil uji soal yaitu soal *post-test*. Soal *post-test* diberikan setelah pemberian perlakuan yaitu pemberian materi dengan metode pembelajaran aktif tipe *Practice Rehearsal Pairs*. Tes diberikan setelah penerapan metode pembelajaran aktif *Practice Rehearsal Pairs*. Soal terdiri *post-test* dari 20 soal yang berupa tes pilihan ganda. Lembar hasil belajar ini nantinya akan digunakan untuk menilai keberhasilan pemberian materi dengan metode pembelajaran aktif tipe *Practice Rehearsal Pairs*.

Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Metode Observasi

Sintaks metode pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* yang akan dilaksanakan oleh guru dapat diketahui dengan metode observasi. Data yang diperoleh adalah data keterlaksanaan pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*. Observasi dilakukan pengamat yang terdiri dari 2 orang mahasiswa.

2. Metode Angket

Kelayakan perangkat pembelajaran dapat diketahui dengan metode angket. Pengisian angket dilakukan sebelum perangkat pembelajaran diuji cobakan pada siswa kelas X TGB SMK Negeri 1 Sidoarjo. Adapun pengisian angket validasi adalah para ahli dalam bidang kependidikan. Validator dari perangkat pembelajaran ini adalah Dosen Teknik Sipil Unesa dan Guru SMK Negeri 1 Sidoarjo.

3. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar dapat digunakan untuk mendapatkan data berupa nilai yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Tes yang digunakan berupa soal-soal *post-test*. Tujuan diberikannya *post-test* untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran aktif tipe *Practice Rehearsal Pairs*.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis:

1. Analisis Instrumen Butir Soal

Uji coba instrumen soal terdiri dari empat hal, yaitu: validitas butir tes, reabilitas tes, tingkat kesukaran dan daya beda.

a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui ketepatan alat ukur terhadap konsep yang akan diukur sehingga betul-betul mengukur apa yang seharusnya diukur. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur validitas:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2013:87)

Dimana :

r_{xy} = koefisien korelasi

X = skor tes pada butir soal yang dicari validitasnya

Y = skor soal yang icapai tes

n = jumlah peserta tes

$\sum X$ = jumlah skor butir tes yang diukur validasi

$\sum Y$ = jumlah skor total

$\sum XY$ = jumlah hasil kali skor butir soal dengan skor total

Butir soal bisa dikatakan valid apabila $r_{xy} > r_{tabel}$. Untuk menginterpretasikan koefisien validitas dapat digunakan kriteria sebagai berikut :

0,800 – 1,000 = sangat tinggi

0,600 – 0,800 = tinggi

0,400 – 0,600 = cukup

0,200 – 0,400 = rendah

0,000 – 0,200 = sangat rendah

b. Uji Reliabilitas

Setelah soal tersebut diuji validitasnya, langkah selanjutnya diuji reliabilitasnya. Dengan menggunakan rumus Spearman-Brown sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{2r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}}{1 + r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}}$$

(Arikunto, 2013:107)

Dengan $r =$

$$r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

R 11 = reliabilitas seluruh butir soal

$r_{11/22} = r_{xy}$ yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrument..

c. Uji Daya Beda

$$D = \frac{BA}{JA} = \frac{BB}{JB} = P_A - P_B$$

(Arikunto, 2013:228)

Dimana :

D = daya pembeda
 BA = jumlah peserta kelompok atas yang menjawab benar
 BB = jumlah peserta kelompok bawah yang menjawab benar
 JA = jumlah peserta kelompok atas
 JB = jumlah peserta kelompok bawah
 $P_A = \frac{BA}{JA}$ = proporsi kelompok atas yang menjawab benar
 $P_B = \frac{BB}{JB}$ = proporsi kelompok bawah yang menjawab benar

Dengan klarifikasi daya beda sebagai berikut :

- D = 0,00 – 0,20 = item jelek
- D = 0,21 – 0,40 = item cukup
- D = 0,41 – 0,70 = item baik
- D = 0,71 – 1,00 = item baik sekali

Untuk nilai D negative dibuang karena tidak memenuhi kriteria. Daya pembeda diperoleh $0,00 < D < 1$. Hal ini menunjukkan bahwa soal-soal tersebut berkategori jelek, cukup dan baik.

d. Tingkat kesukaran tes

$$P = \frac{B}{Js}$$

(Arikunto, 2013:223)

Dimana :

P = Indeks Kesukaran
 B = banyaknya siswa yang menjawab benar
 Js = jumlah responden

Indeks kesukaran diklarifikasikan sebagai berikut:

- Sukar jika kurang dari 0,30
- Sedang jika antara 0,30-0,70
- Mudah jika lebih dari atau sama dengan 0,70

2. Analisis Kelayakan Perangkat Pembelajaran

a. Penentuan ukuran penilaian beserta bobot nilainya adalah seperti pada Tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.2 Ukuran Penilaian beserta Bobot Nilai

Penilaian	Kriteria
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

b. Menentukan hasil skor penilaian validator

Cara menentukan adalah dengan mengalikan banyaknya validator atau responden dengan bobot nilai tertinggi pada penilaian kuantitatif. Adapun rumus yang digunakan:

$$\Sigma \text{ nilai tertinggi validator} = n \times p$$

(Riduwan,2013:40)

Keterangan:

n = jumlah validator

p = bobot maksimum nilai kuantitatif

c. Menentukan jumlah jawaban validator/responden

Penentuan untuk jumlah jawaban validator ini adalah dengan mengalikan jumlah validator pada tiap-tiap penilaian kualitatif dengan bobot nilainya, kemudian menjumlahkan hasilnya. Berikut adalah rumusnya:

$$\text{Jumlah jawaban validator/responden} = \Sigma n \times i$$

(Riduwan,2013:40)

Keterangan:

n = banyaknya validator yang memiliki nilai i

i = bobot nilai kualitatif

d. Hasil Rating

Setelah melakukan penjumlahan jawaban validator/responden, langkah selanjutnya adalah menentukan rating dengan rumus :

$$HR = \frac{\text{Skor Validasi}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100\%$$

(Riduwan,2013:41)

Selanjutnya nilai HR disesuaikan dengan tabel 3.4 (kriteria bobot hasil penilaian validasi) untuk diketahui layak atau tidaknya perangkat tersebut :

Tabel 3.3 Kriteria bobot hasil penilaian validasi

Penilaian	Presentase
Sangat layak	81% - 100%
Layak	61% - 80%
Cukup Layak	41% - 60%
Tidak Layak	21% - 40%
Sangat Tidak Layak	0% - 20%

(Riduwan,2013:41)

Rumus untuk menghitung nilai rata-rata hasil rating adalah sebagai berikut:

$$(X) = \frac{HR}{n}$$

(Arikunto, 2013:264)

Keterangan

X = nilai rata-rata

n = banyaknya item

HR = Jumlah hasil rating

3. Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran aktif Tipe *Practice Rehearsal Pairs*

Penilaian keterlaksanaan metode pembelajaran aktif tipe *Practice Rehearsal Pairs* dengan kriteria sebagai berikut:

4 = sangat baik

3 = baik

2 = sedang

1 = kurang

0 = tidak dilakukan

Hasil pengamatan kemudian dihitung prosentasenya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ keterlaksanaan pembelajaran} = \frac{\text{jumlah skor hasil perhitungan}}{\text{jumlah skor kriteria}} \times 100\%$$

Kemudian skor yang diperoleh dapat dikonversi dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.4 Interpretasi Skor Keterlaksanaan Metode Pembelajaran Aktif Tipe *Practice Rehearsal Pairs*

Prosentase	Kategori
0% -20%	Sangat kurang
21% - 40%	Kurang
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat baik

Sumber: Riduwan (2013:41)

4. Analisis Hasil Peserta Didik

Analisis tes hasil belajar siswa untuk mengetahui ketuntasan belajar dalam menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran. Siswa dinyatakan tuntas jika mendapatkan nilai minimal 78 dari seluruh tujuan pembelajaran. Ketuntasan individu dihitung dari:

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{skor siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Untuk ketuntasan belajar klasikal dihitung dari:

$$\% \text{ Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan uji t satu pihak kiri. Karena, hipotesis 0 menyatakan bahwa hasil belajar siswa kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK negeri 1 Sidoarjo setelah pelaksanaan pembelajaran aktif tipe *Practice Rehearsal Pairs* lebih besar dari 78.

Langkah-langkah menyusun hipotesis adalah sebagai berikut:

a. Menyusun hipotesis

b. Menentukan tingkat signifikansi = 0,05

c. Menghitung rata-rata dan simpangan bakunya.

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

$$s = \sqrt{\frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}}$$

Sumber: Sudjana (2005:95)

Keterangan:

\bar{x} = nilai rata-rata hasil belajar peserta didik

s = simpangan baku

x = jumlah nilai hasil belajar peserta didik.

n = banyak peserta didik

d. Menghitung t-hitung dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Sumber:

Sugiyono (2013:103)

Keterangan:

t : nilai t yang dihitung, selanjutnya disebut t_{hitung}

\bar{x} : Rata-rata nilai hasil belajar

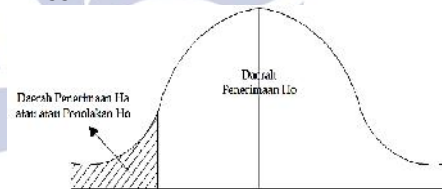
μ_0 : nilai yang dihipotesiskan

s : simpangan baku

n : jumlah anggota sampel

e. Mencari t_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk)= n-1, dengan n adalah banyak sampel, taraf signifikan 5 %

f. Menggambar kurva



Sumber: Sudjana (2005:225)

g. Meletakkan kedudukan t_{hitung} dalam kurva yang dibuat

h. Membuat keputusan pengujian hipotesis

Berdasarkan gambar kurva di atas bahwa penerimaan H_a (Hipotesis kerja/alternatif) adalah di sebelah kiri. Bahwa pada dasarnya penerimaan H_a tergantung pada penempatan t_{hitung}. Jika t_{hitung} < t_{tabel} maka daerah penerimaan H_a dan sebaliknya jika hasil perhitungan t_{hitung} > t_{tabel} maka daerah penolakan H_a atau daerah penerimaan H_0 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil validasi perangkat pembelajaran

a. Hasil validasi silabus

Berdasarkan hasil analisis perhitungan hasil validasi silabus, rata-rata rating dari hasil validasi silabus adalah sebesar 92%. Nilai rata-rata hasil validasi silabus termasuk sangat layak.

b. Hasil validasi RPP

Berdasarkan hasil analisis perhitungan hasil validasi RPP, rata-rata rating dari hasil validasi RPP adalah sebesar 91%. Nilai rata-rata hasil validasi RPP termasuk sangat layak.

c. Hasil validasi handout

Berdasarkan hasil analisis perhitungan hasil validasi *handout*, rata-rata rating dari hasil validasi *handout* adalah sebesar 93%. Nilai rata-rata hasil validasi *handout* termasuk sangat layak.

d. Hasil validasi maket

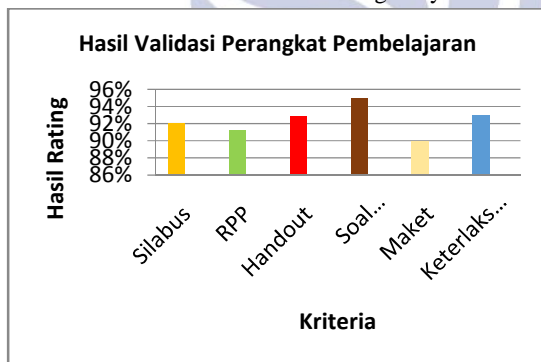
Berdasarkan hasil analisis perhitungan hasil validasi maket, rata-rata rating dari hasil validasi maket adalah sebesar 90%. Nilai rata-rata hasil validasi maket termasuk sangat layak.

e. Hasil validasi butir soal

Berdasarkan hasil analisis perhitungan hasil validasi butir soal, rata-rata rating dari hasil validasi butir soal adalah sebesar 95%. Nilai rata-rata hasil validasi butir soal termasuk sangat layak.

f. Hasil validasi keterlaksanaan

Berdasarkan hasil perhitungan hasil validasi keterlaksanaan rata-rata rating dari hasil validasi keterlaksanaan adalah 93%. Nilai rata-rata hasil validasi keterlaksanaan termasuk sangat layak.



Gambar 4.7 Grafik hasil validasi perangkat pembelajaran

2. Keterlaksanaan pembelajaran

Data keterlaksanaan pembelajaran diperoleh dari mengamati kegiatan belajar mengajar guru di kelas dengan menggunakan metode pembelajaran aktif tipe *Practice Rehearsal Pairs* sesuai dengan RPP. Keterlaksanaan pembelajaran diketahui melalui hasil pengamatan yang diisi oleh 3 orang pengamat yang terdiri dari 3 orang Mahasiswa Teknik Sipil Unesa. Berikut tabel hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran:

Tabel 4.2 Pengamatan keterlaksanaan pembelajaran

No	Tahapan Pembelajaran	Hasil Rating Pertemuan		Rata-rata Tahapan	Rata-rata Total	Kategori
		I	II			
1	Pendahuluan	88%	91%	89%	87%	Sangat Baik
2	Kegiatan Inti	85%	85%	85%		
3	Kegiatan Penutup	83%	88%	86%		
	Rata-rata	85%	88%			

Berdasarkan tabel 4.2, dapat diketahui bahwa pengamatan keterlaksanaan dilaksanakan selama 2 pertemuan yang meliputi 3 aspek, yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan I diperoleh hasil rata-rata sebesar 85%, sedangkan pada pertemuan II diperoleh rata-rata 88%. Sehingga rata-rata total keterlaksanaan pembelajaran sebesar 87% dan termasuk kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa proses belajar mengajar menggunakan metode pembelajaran aktif tipe *Practice Rehearsal Pairs* baik dan efektif.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar dalam penelitian ini didapat dari nilai kognitif siswa. Nilai kognitif diambil dari hasil tes siswa yang diberikan pada akhir pembelajaran pada pertemuan II, berbentuk tes pilihan ganda berjumlah 20 soal.

Nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran aktif tipe *Practice Rehearsal Pairs* menunjukkan hasil yang baik yakni sebesar 80,69. Nilai *median* sebesar 84,64, nilai *modus* sebesar 82,80, nilai *varians* sebesar 82,56, nilai *standard deviasi* sebesar 9,08, dengan nilai minimum 60 dan nilai maksimum 95. $t_{hitung} = 1,750$ sedangkan $t_{tabel} = 1,690$. Hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Pernyataan ini sesuai dengan ketentuan uji pihak kiri, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Penerimaan H_0 dapat dilihat dari gambar uji satu pihak kiri hasil belajar siswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi hasil belajar siswa dengan metode pembelajaran aktif tipe *Practice Rehearsal Pairs* dengan media maket pada materi pelajaran konstruksi bangunan atap dan kuda-kuda siswa kelas X TGB di SMK Negeri 1 Sidoarjo mencapai lebih besar sama dengan 78 dapat diterima. Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran aktif tipe *Practice Rehearsal Pairs* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga dapat direkomendasikan sebagai alternatif model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran di SMK.

PENUTUP

Simpulan

1. Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan, validitas silabus mendapatkan prosentase 92%, validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mendapatkan prosentase 91%, validasi *handout* mendapatkan prosentase 93%, validasi media maket 95% validasi lembar keterlaksanaan pembelajaran 90%, dan validasi lembar soal *posttest* mendapatkan prosentase 93%, sehingga dapat disimpulkan bahwa kelayakan perangkat pembelajaran yang digunakan pada metode pembelajaran aktif tipe *Practice Rehearsal Pairs* dengan media maket pada materi pelajaran konstruksi bangunan atap kayu dan kuda-kuda siswa kelas X TGB di SMK Negeri 1 Sidoarjo mendapatkan penilaian sangat layak dan dinyatakan layak digunakan dalam proses pembelajaran.
2. Berdasarkan hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran, pada pengamatan proses belajar mengajar mendapatkan prosentase 87%, sehingga dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran yang digunakan pada metode pembelajaran aktif tipe *Practice Rehearsal Pairs* dengan media maket pada materi pelajaran konstruksi bangunan atap kayu dan kuda-kuda siswa kelas X TGB di SMK Negeri 1 Sidoarjo mendapatkan kriteria sangat baik.
3. Berdasarkan tes hasil belajar kognitif siswa memperoleh nilai rata-rata hasil belajar (*mean*) 80,69, median 84,64, modus 82,80, varians 82,56, standart deviasi 9,08, dengan minimum 60 dan maksimum 95 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan metode pembelajaran aktif tipe *Practice Rehearsal Pairs* dengan media maket pada materi pelajaran konstruksi bangunan atap dan kuda-kuda siswa kelas X TGB di SMK Negeri 1 Sidoarjo dinyatakan tuntas dan berkriteria sangat baik.

Saran

Adapun saran yang perlu dipertimbangkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* akan lebih maksimal apabila guru dan peneliti dapat bekerja sama dengan baik.
2. Guru sebaiknya menggunakan metode pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* terutama dalam mengajar mata pelajaran teori seperti Konstruksi Bangunan, sehingga dapat meningkatkan semangat, motivasi, antusias, keaktifan, serta hasil belajar siswa.
3. Perlunya pengelolaan waktu yang lebih baik agar kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan

metode pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana pembelajaran (RPP).

4. Perlunya buku acuan, baik berupa modul atau buku pegangan lainnya yang dapat digunakan siswa sebagai pedoman belajar, agar konsentrasi siswa tidak terpecah terutama pada saat siswa menyimak penjelasan guru serta untuk mempermudah siswa dalam belajar Konstruksi Bangunan
5. Perlu dilakukan penelitian lanjutan sehingga dapat diketahui tingkat keaktifan dan kerja sama siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*.

DAFTAR PUSTAKA

- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Widianto, Eko. 2016. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Practice Rehearsal Pairs* dengan Media *Handout* Terhadap Hasil Belajar Siswa SMKN 3 Jombang". *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*. Vol 3:hal 181-184.
- Tim Penyusun. 2014. *Panduan Penulisan Skripsi Sarjana Strata Satu(S1) Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: Unesa.